

**PENERAPAN METODE RESITASI KELOMPOK BERBASIS KARAKTER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI TKR I DI SMK PGRI 1 SIDOARJO**

Yuli Wulansari

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : j_lie_2009@yahoo.com

Aisyah Endah Palupi

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : aisyahp2000@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tepat untuk diterapkan di sekolah manapun khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena selain mendidik siswa untuk peningkatan hasil belajar juga mendidik siswa dalam berperilaku. Hal yang terjadi di lapangan, siswa yang memiliki perilaku tidak baik adalah siswa yang tidak tuntas belajar dan kurangnya aktivitas siswa dalam berdiskusi. Berdasarkan kajian tersebut, salah satu upaya adalah dengan penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan siswa dapat berperilaku berkarakter seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter dengan subjek siswa kelas XI TKR I dan aktivitas guru mengajar di SMK PGRI 1 Sidoarjo dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus ada empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil tes, dan angket respon siswa. Analisis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas guru, aktivitas siswa dan angket respon siswa diukur menggunakan skala likert sedangkan hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari nilai kerja sama (20% dari nilai kelompok), nilai partisipasi dan komunikasi (diskusi) (10% dari nilai kelompok), nilai tanggung jawab individu (10% dari nilai kelompok) dan nilai tes kelompok (60% dari nilai kelompok), keempat nilai tersebut jika ditambahkan merupakan nilai maksimal individu. Hasil belajar klasikal dapat tercapai apabila nilai siswa ≥ 78 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dalam menerapkan RPP adalah 79% (baik). Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran adalah 80% (baik). Respon siswa terhadap penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter sangat baik. Perilaku berkarakter siswa tergolong baik. Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 43 siswa dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II adalah 51 siswa dengan ketuntasan klasikal 89%.

Kata kunci: hasil belajar, pendidikan karakter, resitasi kelompok.

ABSTRACT

Character education is an education appropriate to be applied in any school especially in Vocational High School (VHS) because in addition to educating students to increase learning outcomes also educates students to behave. Things happen on the fact, students who have behavior is not good a students who do not pass the study and the lack of activity of students in discussion. Based on these studies, an effort be the application of the method of character-based group recitation the group recitation method character-based. The purpose of the application of this method is that it to

increase the activity of the teacher, student activity, student learning outcomes and students can behave like an honest character, discipline, and responsibility in learn.

The object of this research is the application of the method of character-based group recitation by the subjects are students of class XI TKR I and teacher activity at SMK PGRI 1 Sidoarjo with using this type of Classroom Action Research (CAR). Each stage of the cycle, there are four stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection in this study using observation sheets teacher activity, student activity, test results, and questionnaire responses of students. The analisis data obtained are qualitative and quantitative data. Teacher activity, student activity and student questionnaire responses were measured using a Likert scale while individual student learning outcomes derived from the value of working together (20% from group value), the value of participation and communication (discussion) (10% from group value), the value of individual responsibility (10% from group value) and value of the test group (60% from group value), if all of them are added be individu value. Classical learning outcomes can be achieved if students score ≥ 78 and $\geq 80\%$ classical completeness.

The results showed the activity of teachers in implementing the RPP was 79% (good). Student activity during the study was 80% (good). Students' response to the application of the recitation method based character very well. The behavior of students classified as either character. Learning outcomes of students who completed the first cycle is 43 students with classical completeness 75% and in the second cycle is 51 students with classical completeness 89%.

Keywords: learning out comes, character education, group recitation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam kelangsungan hidup manusia karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan martabat, harkat dan derajat dirinya oleh karena itu pengertian akan pentingnya pendidikan mutlak dipahami oleh setiap orang. Kurangnya daya serap pemahaman tentang peran pendidikan akan membawa seseorang ke arah perilaku yang tidak baik misalnya pada seorang siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dominan laki-laki yaitu terjebak pada kenakalan remaja. Hal ini terlihat jelas bahwa siswa seperti itu tidak memiliki sifat berkarakter sebagaimana yang telah diterapkan di sekolah yakni kurikulum berbasais karakter sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa tersebut buruk.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK PGRI 1 Sidoarjo, hasil belajar siswa khususnya pada mata diklat dengan kompetensi dasar *overhaul* sistem pendingin tidak mengalami peningkatan yakni di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78. Beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dari dalam dirinya sendiri misalnya minat dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran sedangkan faktor eksternal adalah dari luar dirinya misalnya di lingkungan sekolah yaitu guru, kurikulum serta sarana dan prasarana.

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu sumber utama informasi. Selain guru, metode pembelajaran berperan dalam proses belajar mengajar.

Metode yang sering diterapkan guru di SMK PGRI 1 Sidoarjo adalah metode ceramah karena metode ini mudah dilakukan namun tidak dapat diterapkan pada semua mata diklat karena pada mata diklat tertentu, siswa perlu berperan aktif.

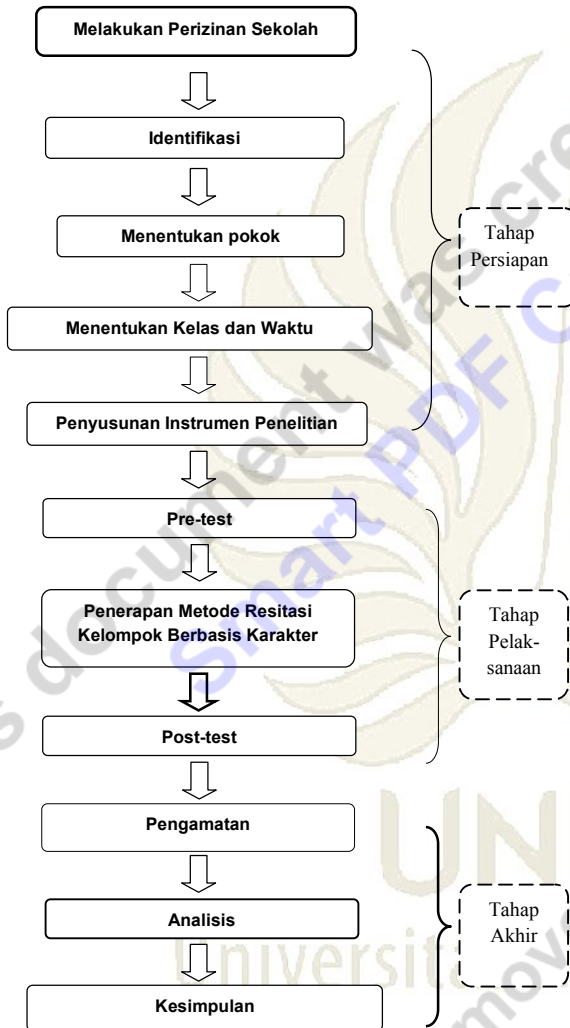
Berdasarkan pemaparan di atas perlu adanya upaya penerapan metode yang lain pada proses pembelajaran mata diklat dengan kompetensi dasar *overhaul* sistem pendingin. Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan pada penelitian ini adalah metode resitasi kelompok berbasis karakter. Metode ini adalah metode pemberian tugas secara kelompok dan dapat dikerjakan dimanapun sesuai dengan tugas yang diberikan guru serta tugas dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa, meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, membentuk sikap berkarakter siswa dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK PGRI 1 Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin 130 B Sidoarjo. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan November 2012 semester gasal tahun ajaran 2012/2013 dengan jadwal tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu KD (Kompetensi Dasar) dengan jumlah 4 jam atau 180 menit dalam satu kali pertemuan tiap satu minggu dengan subjek penelitian siswa kelas XI TKR I SMK PGRI 1 Sidoarjo dan objek penelitian adalah metode resitasi kelompok

berbasis karakter. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan data kualitatif untuk mengukur aktivitas guru, aktivitas siswa, minat siswa dan perilaku berkarakter siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi kelompok berbasis karakter sedangkan kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan metode resitasi kelompok berbasis karakter. Berikut digambarkan prosedur penelitian.

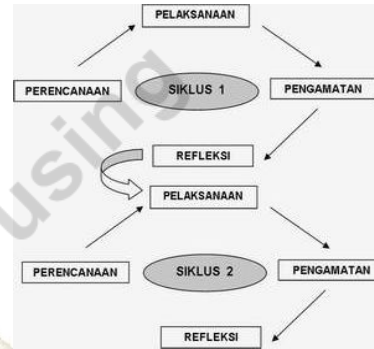
Rancangan penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Flowchart penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rencana siklus PTK dua kali siklus (putaran) dengan catatan pada siklus kedua hasil belajar siswa sudah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, namun apabila pada siklus kedua, hasil belajar siswa belum menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik maka dilakukan siklus berikutnya (siklus ketiga). Satu siklus

terdiri dari empat tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.



Gambar 2 Siklus PTK menurut John Elliot

Berdasarkan siklus PTK di atas, peneliti membuat rencana PTK sebagai berikut :

Siklus I terdiri dari :

Perencanaan

Pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LP (lembar penilaian), dan media pembelajaran; pembuatan instrument penelitian yang terdiri dari pre-tes dan post-test.

Pelaksanaan

Pengelompokkan siswa berdasarkan nomor absen, pemberian pre-test, penyampaian materi fungsi komponen sistem pendingin, penyampaian materi konstruksi dan cara kerja sistem pendingin dengan menggunakan media *slide show power point* menggunakan LCD, pemberian tugas kelompok, Tanya jawab dan pemberian post-test.

Pengamatan

Pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan perilaku berkarakter siswa.

Refleksi

Dilakukan setelah tindakan dan observasi. Nilai kelulusan kompetensi ≥ 78 dengan kriteria ketuntasan klasikal 80%. Hasil refleksi sebagai acuan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya.

Siklus II terdiri dari :

Perencanaan lanjut

Pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LP (lembar penilaian), dan media pembelajaran; pembuatan instrument penelitian yang terdiri dari pre-tes dan post-test.

Pelaksanaan

Pengelompokkan siswa berdasarkan nomor absen, pemberian pre-test, penyampaian materi perawatan dan pemeriksaan komponen sistem pendingin dengan menggunakan media *slide show power point* menggunakan LCD, penyampaian SOP *overhaul* sistem pendingin beserta komponennya, pemberian tugas kelompok, Tanya jawab dan pemberian post-test.

Pengamatan

Pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan perilaku berkarakter siswa.

Refleksi

Dilakukan setelah tindakan dan observasi. Nilai kelulusan kompetensi ≥ 78 dengan kriteria ketuntasan klasikal 80%.

TEKNIK ANALISA DATA

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa data. Data yang dianalisa adalah sebagai berikut :

Lembar observasi yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan perilaku berkarakter siswa dengan menggunakan skala Likert 1-5 dengan kriteria 1 (buruk sekali), 2 (buruk), 3 (sedang), 4 (baik), dan 5 (sangat baik).

$$\text{Seluruh Jawaban} = \frac{\sum \text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor tertinggi} \times \sum \text{pertanyaan}} \times 100\%$$

Presentase kriteria interpretasi skor adalah 81%-100% (sangat baik), 61%-80% (baik), 41%-60% (sedang), 21%-40% (buruk), dan 0%-20% (buruk sekali).

Angket

$$P = \frac{F}{N \times R} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2008:13})$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden
F = Jumlah jawaban responden
N = Nilai tertinggi
R = Jumlah responden

Hasil belajar

Nilai Kerja sama (20%)

- Mencatat jawaban (5%)
- Mendikte teman kelompok (5%)
- Membaca buku (10%)
- Melakukan hal yang tidak relevan (0%)

Nilai Partisipasi dan Komunikasi (diskusi) (10%)

- Menyumbangkan ide (4%)
- Memberi pendapat (3%)
- Memberi tanggapan (3%)
- Melakukan hal yang tidak relevan (0%)

Nilai Tanggung Jawab Individu (10%)

- Memahami materi yang dibebankan (3%)
- Mempresentasikan hasil belajar (4%)
- Menjawab pertanyaan (3%)
- Melakukan hal yang tidak relevan (0%)

Berdasarkan kriteria di atas dapat dijabarkan sebagai berikut : nilai kerja sama (20% dari nilai kelompok), nilai partisipasi dan komunikasi (diskusi) (10% dari nilai kelompok), nilai tanggung jawab individu (10% dari nilai kelompok) dan nilai tes kelompok (60% dari nilai kelompok).

Dari jumlah keempat perhitungan di atas maka akan didapatkan nilai individu. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai siswa ≥ 78 (KKM). Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika di dalam kelas mencapai $\geq 80\%$ siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan perhitungan sebagai berikut

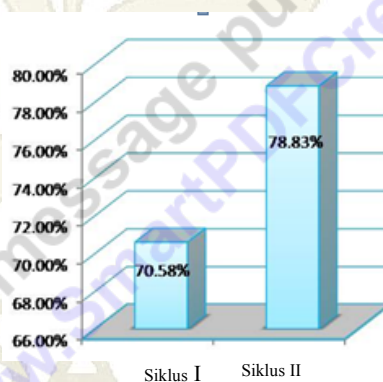
$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2008:13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas XI TKR I di SMK PGRI 1 Sidoarjo memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif dengan dua kali siklus.

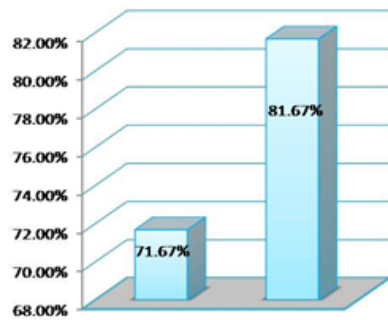
Penilaian terhadap guru dalam menyiapkan RPP dan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan RPP diamati oleh dua orang pengamat yaitu guru pengajar dan teman sejawat. Persentase rata-rata penilaian guru dalam menyiapkan RPP adalah sebesar 70,91% tergolong kriteria baik yakni pada siklus pertama sebesar 70,91% dan siklus kedua sebesar 70,91% sedangkan persentase rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan RPP adalah sebesar 74,71% tergolong kriteria baik yakni pada siklus pertama sebesar 70,58% dan siklus kedua sebesar 78,83%.



Gambar 1 Persentase peningkatan kesesuaian pengajar menerapkan RPP

Pada gambar grafik 1 terlihat peningkatan kesesuaian pengajar menerapkan RPP sebesar 8,25%.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi kelompok berbasis karakter yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru pengajar dan teman sejawat menghasilkan persentase sebesar 71,67% (siklus I) dan 81,67% (siklus II) sehingga persentase rata-rata dari hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebesar 76,67% yang tergolong kriteria baik.



Gambar 2 Persentase Aktivitas Siswa

Pada gambar grafik 2 terlihat peningkatan aktivitas siswa sebesar 10%.

Respon siswa terhadap penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter adalah sebesar 83,86%. Persentase tersebut diperoleh dari lembar angket yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Perilaku berkarakter siswa menunjukkan perubahan yang lebih baik. Pada siklus pertama rata-rata perilaku berkarakter siswa adalah 3 yang tergolong kriteria kurang memuaskan (sedang) namun pada siklus kedua rata-rata perilaku berkarakter siswa adalah 4 yang tergolong kriteria baik.

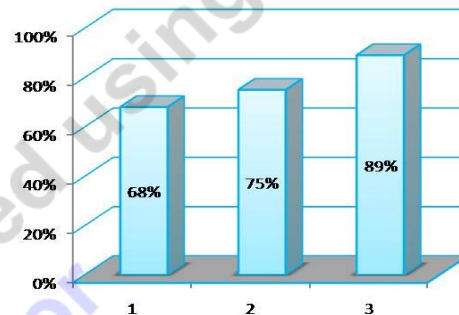
Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut dijelaskan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa

No.	Karakteristik	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa	55 siswa	57 siswa	57 siswa
2.	Siswa yang tuntas	38 siswa	43 siswa	51 siswa
3.	Siswa yang tidak tuntas	17 siswa	14 siswa	6 siswa
4.	%ketuntasan klasikal	68 %	75 %	89 %

Berdasarkan tabel 4, sebelum penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter dari 55 siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 38 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa namun setelah penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter dari jumlah siswa sebanyak 57 siswa, siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama sebanyak 43 siswa dan pada siklus kedua sebanyak 51 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus pertama sebanyak 14 siswa dan pada siklus kedua sebanyak 6 siswa sehingga dapat diketahui ketuntasan klasikalnya yaitu pada siklus pertama sebesar 75% dan pada siklus kedua sebesar 89%. Pada ketuntasan klasikal siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 14% sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal belajar siswa sebelum

dan sesudah penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter adalah sebesar 21%. Ketuntasan klasikal telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$.



Gambar 3 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

- 1 : Sebelum diterapkan metode resitasi kelompok berbasis karakter.
- 2 : Sesudah diterapkan metode resitasi kelompok berbasis karakter (Siklus I).
- 3 : Sesudah diterapkan metode resitasi kelompok berbasis karakter (Siklus II).

KUTIPAN DAN ACUAN

Menurut Muhibbin Syah (1997 : 92) Belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa pengertian belajar secara kualitatif.

Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah (2009:9-10) mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

Nilai karakter yang digunakan di SMK PGRI 1 Sidoarjo adalah jujur, disiplin dan tanggung jawab. Di bawah ini dijelaskan yang meliputi nilai berkarakter tersebut :

Jujur

tidak mencontek,
kesesuaian perilaku dengan ucapan,
tidak menjiplak (plagiat).

Disiplin

kehadiran di kelas,
mengumpulkan tugas tepat waktu,
berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tanggung jawab

mampu memahami materi yang dibebankan,
mempertanggungjawabkan tugas,
mampu mempertanggungjawabkan jawaban.

Menurut Slameto (1990:115) pengertian metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard menyatakan "interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content", yang memiliki arti, minat adalah kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati, beberapa inti kegiatan tersebut, (Slameto 1991: 57).

Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22).

PENUTUP

Simpulan

- Penilaian kemampuan pengajar tergolong baik dalam menyiapkan RPP yaitu sebesar 70,91% dan hasil pengamatan terhadap kesesuaian pengajar menerapkan RPP adalah sebesar 74,71%.
- Adanya perubahan aktivitas siswa setelah penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter yakni siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi dan lebih cakap. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yaitu sebesar 76,67%.
- Minat siswa dapat diketahui dari angket respon siswa. Respon siswa terhadap penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter adalah sebesar 83,86% yaitu tergolong sangat baik.
- Perilaku berkarakter siswa menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik. Siswa memiliki sifat jujur, kedisiplinan yang tinggi, dan tanggung jawab yang lebih besar.
- Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode resitasi kelompok berbasis karakter di kelas XI TKR I. Hal ini terlihat pada peningkatan ketuntasan klasikal sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran menggunakan metode resitasi kelompok berbasis karakter.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru pengajar mata diklat sistem pendingin khususnya kompetensi dasar *overhaul* dan sekolah pada umumnya terkait penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter adalah penerapan metode resitasi kelompok berbasis karakter diharapkan dapat diterapkan pada pembelajaran mata diklat yang lain melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, respon siswa yang sangat baik dan aktivitas siswa yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Clark. 1981. *Media will never influence*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Hamadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hilgard dan Bower. 1976. *Hakekat Pembelajaran*. Bandung: Indah Karya.
- Hidayat, Arif. 2009. *Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist Di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Press.
- <http://google.com/nilaikarakter/>. Pusat Kurikulum Pengembangan Dan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Diakses tanggal 10 September 2012.
- Sutikno, M. Sobry. 2004. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Loka Buana.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>. Diakses pada tanggal 15 September 2012.
- Natawijaya, Rochman. 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyono. 2001. *Perilaku Belajar*. Jakarta: Loka Buana.
- Nur, Muhamad dan Wikandari Prima Retno. 2005. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis*. Surabaya: UNESA.
- Ratuman, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: University Press.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.